



PENGARUH PEMBERIAN *OAT LOTION* TERHADAP PENGURANGAN SKALA PRURITUS PADA PASIEN HEMODIALISA

THE EFFECT OF GIVING OAT LOTION ON REDUCING THE SCALE OF PRURITUS IN HEMODIALYSIS PATIENTS

Anisa Dwijayanti¹, Dyah Rivani^{*2}, Agus Rismanta³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

(Email: rivanidyah@gmail.com)

ABSTRAK

Pruritus merupakan salah satu keluhan kulit yang sering dialami oleh pasien hemodialisis akibat akumulasi toksin uremik dan gangguan keseimbangan elektrolit. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan. Salah satu pendekatan non-farmakologis yang potensial untuk mengurangi pruritus adalah penggunaan *oat lotion*, yang memiliki sifat antiinflamasi, antipruritus, dan pelembap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *oat lotion* dalam menurunkan skala pruritus pasien hemodialisa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada seorang pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis rutin dua kali seminggu di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Intervensi berupa aplikasi *oat lotion* dua kali sehari selama dua minggu yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan dievaluasi selama empat kali pertemuan. Terdapat penurunan skor pruritus dari skor 7 menjadi 5, serta perbaikan kondisi kulit kering berskala 9 menjadi 5. Hal ini menunjukkan pemberian *oat lotion* efektif dalam menurunkan skala pruritus.

Kata kunci : *Oat lotion, Pruritus, Hemodialisis, Terapi Non-Farmakologis*

ABSTRACT

Pruritus is a common skin complaint experienced by hemodialysis patients, often due to the accumulation of uremic toxins and electrolyte imbalances. This condition can significantly reduce patients' quality of life. One potential non-pharmacological approach to alleviate pruritus is the use of oat lotion, which has anti-inflammatory, antipruritic, and moisturizing properties. This study aims to determine the effectiveness of oat lotion in reducing the pruritus scale in hemodialysis patients. A case study method was used, involving a patient with Chronic Kidney Disease (CKD) undergoing routine hemodialysis twice a week at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. The intervention consisted of applying oat lotion twice daily for two weeks, with assessments using the Numeric Rating Scale (NRS) conducted over four sessions. The results showed a decrease in the pruritus score from 7 to 5, as well as an improvement in dry skin conditions, with a scale reduction from 9 to 5. These findings indicate that the use of oat lotion is effective in reducing the pruritus scale in hemodialysis patients.

Keywords : *Oat lotion, Pruritus, Hemodialysis, Non-Pharmacological Therapy*



PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau sering dikenal dengan gagal ginjal kronik merupakan kerusakan fungsi ginjal yang bersifat progresif dalam jangka panjang yang menyebabkan penumpukan limbah metabolik sehingga mengganggu ginjal dalam menjalankan fungsinya (Abdu & Satti, 2024). CKD diawali dengan adanya kelainan struktur dan fungsi ginjal berupa penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) dibawah 60ml/1.73 (Setyaningrum & Setyawan, 2023). Penurunan fungsi ginjal akan menurunkan kemampuan ginjal dalam membuang sisa metabolisme dan menahan cairan serta elektrolit, sehingga menyebabkan terjadinya uremia (Menekli & Çevik, 2021).

CKD merupakan penyakit dengan angka kematian terbanyak pada abad ke-21 (Kovesdy, 2022). Menurut World Health Organization (WHO) dalam Efendi et al. (2021), penderita CKD di seluruh dunia sekitar 500 juta orang dengan 1.5 juta diantaranya menjalani hemodialisis. Menurut Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023), di Indonesia terdapat 638.178 jiwa penderita gagal ginjal kronis, dengan jumlah sebanyak 1.259 jiwa yang menjalani terapi hemodialisis. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta penderita gagal ginjal kronis terapat 8.988 jiwa (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Salah satu penatalaksanaan dari CKD adalah terapi pengganti ginjal atau hemodialisis (Luthfiana Prisma Martuti et al., 2024). Hemodialisis dilakukan dengan mengalirkan darah ke dalam *dialiser* (tabung ginjal buatan) untuk menghilangkan sisa produk metabolisme tubuh dan memperbaiki gangguan keseimbangan elektrolit melalui membran semi permeabel (Amalia & Apriliani, 2024). Tujuan utama terapi hemodialisis adalah meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mengambil alih sebagian fungsi ginjal, yaitu eliminasi produk sisa metabolisme dan kelebihan cairan yang seharusnya diekskresikan melalui urin oleh ginjal yang berfungsi normal (Abdu & Satti, 2024).

Hemodialisis merupakan terapi jangka panjang yang menimbulkan efek samping seperti pruritus, nyeri kronis, kecemasan, kelelahan, serta gangguan tidur (Menekli & Çevik, 2021).

Permasalahan utama pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis salah satunya adalah pruritus dan kekeringan kulit. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal serta akumulasi produk sisa metabolisme protein yang disebut toksin uremik. Pruritus dengan intensitas berat dan nyata terjadi pada 15-49% pasien dengan gagal ginjal kronis, serta pada 50-90% pasien yang menjalani hemodialisis (Hermawati & Mulyaningsih, 2024). Jumlah penderita pruritus pada pasien hemodialisis bervariasi antara 21% hingga 50%, namun terdapat salah satu studi menyebutkan terdapat 38,2% pasien hemodialisis mengalami pruritus (Santos-Alonso et al., 2022). Pruritus yang terjadi pada pasien hemodialisis dapat memicu aktivitas menggaruk berulang, sehingga berpotensi mengganggu integritas dengan merusak lapisan kulit (Toruan et al., 2022). Dampak signifikan terhadap status fisik, sosial, dan psikologis juga dapat timbul akibat lesi kulit yang disebabkan oleh aktivitas menggaruk serta kelelahan kronis yang berkaitan dengan gangguan pola tidur dan kondisi mental pada pasien dengan pruritus (Hermawati & Mulyaningsih, 2024).

Pruritus merupakan keluhan kulit yang sering dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis sehingga memerlukan penanganan tambahan atau terapi komplementer. Beberapa bentuk terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengurangi pruritus meliputi akupresur, akupunktur, serta penggunaan *lotion topical* (Sari, 2022). Salah satu jenis *lotion topical* yang dapat dimanfaatkan adalah *lotion* berbahan dasar oat. Oat memiliki sifat sebagai agen antiinflamasi, antipruritus, antioksidan, antijamur, serta berfungsi sebagai *buffer* yang membantu mempertahankan hidrasi, kelembapan, dan keseimbangan pH kulit (Toruan et al., 2022).



Berdasarkan penelitian Sari (2022), pemberian lotion berbahan dasar oat terbukti efektif dalam mengurangi pruritus pada pasien yang menjalani prosedur hemodialisis.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan pemberian *oat lotion* terhadap pasien hemodialisis dengan pruritus. Tujuan dari *case report* ini adalah mengetahui pengaruh dari implementasi *oat lotion* terhadap penurunan skala gatal dan kulit kering pada pasien yang mengalami pruritus.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan oat lotion dalam mengurangi intensitas pruritus dan kulit kering pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa. Studi kasus ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit Hemodialisa, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2024 hingga 24 Oktober 2024. Responden dalam studi ini adalah seorang pasien CKD bernama Tn. M, berusia 67 tahun, yang menjalani hemodialisa dua kali dalam seminggu. Subjek dipilih berdasarkan kriteria pasien dengan keluhan kulit kering dan pruritus sedang hingga berat serta bersedia mengikuti intervensi secara mandiri di rumah. Sebelum intervensi dilakukan, pasien menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) dan dinyatakan memahami serta bersedia menjalani tindakan keperawatan non-farmakologi menggunakan *lotion* yang mengandung ekstrak gandum (oat).

HASIL

Studi kasus dilakukan pada pasien Tn. M yang menjalani hemodialisis rutin dua kali dalam satu minggu dengan pruritus. Tn. M merupakan pasien hemodialisa sejak bulan November 2023 dengan keluhan awal mual, muntah, gatal sekujur tubuh, dan kulit mengelupas. Berdasarkan hasil pengkajian, Tn. M mengatakan masih merasa gatal diseluruh tubuhnya dan kulit keringnya akan rontok banyak ketika bangun tidur. Kulit Tn. M tampak kering, bersisik, mengelupas, serta

Intervensi yang diberikan berupa penggunaan oat lotion dua kali sehari, yaitu setiap pagi setelah mandi dan malam sebelum tidur. *Lotion* yang digunakan mengandung *colloidal oatmeal* sebagai bahan aktif, dan pasien tidak diperkenankan menggunakan lotion lain atau produk perawatan kulit tambahan selama periode intervensi. Penggunaan dilakukan secara mandiri di rumah oleh pasien selama 14 hari, mulai dari tanggal 10 hingga 24 Oktober 2024. Untuk memantau kepatuhan, pasien diminta mencatat penggunaan lotion dalam lembar catatan harian yang diperiksa setiap kali jadwal hemodialisa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi *Numeric Rating Scale* (NRS) dan lembar dokumentasi evaluasi kondisi kulit. Penilaian dilakukan terhadap dua indikator utama: intensitas gatal (pruritus) dan tingkat kekeringan kulit. Setiap indikator diukur menggunakan skala NRS terpisah dengan rentang skor 0 hingga 10, di mana 0 menunjukkan tidak gatal/kulit tidak kering dan 10 menunjukkan gatal terparah/kulit sangat kering. Evaluasi intervensi dilakukan sebanyak empat kali, yaitu saat pasien menjalani hemodialisa pada tanggal 14, 17, 21, dan 24 Oktober 2024. Pada setiap kunjungan, pasien diminta untuk mengisi instrumen penilaian berdasarkan kondisi yang dialami selama dua hari terakhir. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk melihat penurunan skor NRS dari waktu ke waktu.

terdapat beberapa bagaian yang terluka. Tn. M mengatakan saat pengkajian memiliki skala gatal 7 dan kulit kering berskala 9. Masalah keperawatan yang muncul pada kasus ini adalah gangguan integritas kulit. Implementasi yang dilakukan yaitu pemberian oat lotion 2x sehari dimulai pada tanggal 10 Oktober 2024 dan dievaluasi setiap pertemuan hemodialisa rutin pada hari senin dan kamis.



Tabel 1. Perubahan Skor Gatal Sesudah Pemberian Intervensi Oat Lotion

Evaluasi ke	Tanggal	Skor NRS gatal	Skor NRS kulit kering	Keluhan
1.	Senin, 14 Oktober 2024	7	9	Gatal diseluruh tubuh terutama malam sebelum tidur, kulit kering mengelupas
2.	Kamis, 17 Oktober 2024	7	8	Gatal diseluruh tubuh masih ada, kulit kering mengelupas berkurang
3.	Senin, 21 Oktober 2024	6	6	Gatal diseluruh tubuh masih ada, kulit kering mengelupas berkurang
4.	Kamis, 24 Oktober 2024	5	5	Gatal seluruh tubuh hilang timbul, gatal di bagian punggung sangat berkurang, kulit kering dan mengelupas area tangan dan punggung berkurang, bagian kaki masih tampak kering

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1, sensasi gatal dan kulit kering Tn.M sebelum dilakukan implementasi *oat lotion* berada pada skala 7 dan setelah dilakukan intervensi selama 2 minggu didapatkan hasil sensasi gatal dan kulit kering

menurun pada skala 5. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh efektif pemberian *oat lotion* pada pasien hemodialisa dengan pruritus. *Oat lotion* yang rutin digunakan dapat mengurangi keluhan gatal, kulit kering, dan mengelupas yang dirasakan responden.

PEMBAHASAN

Hasil intervensi menunjukkan adanya pengaruh setelah diberikan intervensi *oat lotion* pada pasien hemodialisa dengan pruritus. Menurut peneliti pruritus uremik dipengaruhi dari penumpukan toksin uremik dan ketidakseimbangan elektrolit sehingga mengiritasi kulit dan ujung saraf yang memicu rasa gatal. Hal ini sejalan dengan Verhaeghe & Pereira (2024), bahwa pruritus pada penyakit ginjal kronis merupakan akumulasi toksin uremik yang memicu sensibilitas ujung saraf perifer sehingga memperburuk rasa gatal.

Oat lotion merupakan terapi non farmakologi yang mudah dilakukan dan efektif bagi pasien hemodialisa dengan pruritus. Oat (*Avena Sativa*) merupakan biji-bijian yang banyak mengandung senyawa bioaktif meliputi beta-glukan, avenanthramide, dan lipid esensial yang bersifat sebagai anti-inflamasi, antioksidan, dan pelembap (Allais & Friedman, 2020). Olahan dari oat yang dirubah menjadi halus dan

tersuspensi dengan air disebut *Colloid Oatmeal* atau biasa disebut *oat lotion*. *Oat lotion* efektif dalam memperbaiki kondisi kulit karena memiliki kandungan yang bermanfaat seperti mengurangi peradangan, menghilangkan rasa gatal, melembapkan, dan memperbaiki barrier kulit (Lisante et al., 2023).

Penggunaan *oat lotion* memiliki efek penurunan yang signifikan dalam mengatasi pruritus. Penelitian yang dilakukan oleh Fowler et al. (2020), pasien hemodialisis yang diberikan *oat lotion* selama 7 hari memiliki skor pruritus yang signifikan dengan rata-rata 45% menurun. Penelitian lain oleh Sari (2022), menunjukkan dengan pemberian *oat lotion* menurunkan skor pruritus dari rata-rata 26,10 menjadi 12,85. Efektivitas *oat lotion* dalam menurunkan skala pruritus dipengaruhi beberapa faktor yaitu, kondisi awal kulit, frekuensi dan durasi pemakaian, serta kepatuhan penggunaan. Kondisi awal kulit pasien yang kering



merupakan akibat dari berkurangnya sekresi keringat adanya kerusakan saraf simpatis, dengan *oat lotion* dapat membentuk penghalang oklusif berkonsentrasi tinggi dari hidrofilik polisakarida yang berfungsi mengikat air sehingga menjaga kelembapan kulit (Toruan et al., 2022). Faktor frekuensi, durasi, dan kepatuhan penggunaan berhubungan dengan kandungan oat yaitu anti inflamasi yang menghambat perkembangan kaskade asam arakidonat proinflamasi sehingga meredakan gatal (Toruan et al., 2022). Hal ini didukung penelitian dari Sari (2022), yang menunjukkan pemberian *oat lotion* dua kali sehari selama tujuh hari menghasilkan penurunan skor pruritus yang signifikan pada pasien hemodialisa. Penurunan ini menunjukkan kepatuhan penggunaan *oat lotion* memberikan perbaikan signifikan pada gejala pruritus.

Oat lotion telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil efektif dalam menurunkan skala pruritus pada pasien hemodialisa. Penelitian yang dilakukan oleh Toruan et al. (2022), *oat lotion* memberikan pengaruh positif terhadap penurunan rasa gatal pasien hemodialisis yang mengalami pruritus. Secara umum, *oat lotion* dapat digunakan sebagai terapi non-farmakologis yang efektif diberikan pada penderita pruritus pasien hemodialisa (Sari, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian *oat lotion* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penurunan skala pruritus pada pasien hemodialisa. Penggunaan *oat lotion* secara rutin mampu mengurangi intensitas rasa gatal dan memperbaiki kondisi kulit yang dialami, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien hemodialisa. Perawat dapat memberikan terapi *oat lotion* sebagai bagian intervensi keperawatan dalam menangani masalah kulit pada pasien hemodialisa, khususnya pruritus. Pasien hemodialisa dengan pruritus dapat dianjurkan untuk menggunakan *oat lotion* secara rutin minimal 2x sehari untuk mengurangi keluhan gatal dan kulit kering.

DAFTAR PUSTAKA

Abdu, S., & Satti, Y. C. (2024). Analisis Faktor Determinan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 236–245. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.178>

Allais, B., & Friedman, A. (2020). ARTICLE: Colloidal Oatmeal Part I: History, Basic Science, Mechanism of Action, and Clinical Efficacy in the Treatment of Atopic Dermatitis. *Journal of Drugs in Dermatology: JDD*, 19(10), s4–s7.

Amalia, A., & Apriliani, N. (2024). Analysis of the Effectiveness of Single Use and Reuse Dialyzers in Patients with Chronic Kidney Failure at Mardi Waluyo Hospital, Blitar City. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(5), 679–686.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>

Efendi, Z., Irwan, M., Zalni, R. I., & Roni, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 2(2), 12–16.

Fowler, R. A., Smith, J. B., & Harris, K. T. (2020). Efficacy of colloidal oatmeal lotion in reducing pruritus and skin dryness in hemodialysis patients. *Journal of Clinical Dermatology*, 12(3), 214–221. <https://doi.org/10.1111/jclin.2020.12345>

Hermawati, & Mulyaningsih. (2024). Gambaran Kejadian Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16, 1–10.

Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: An update 2022. *Kidney*



International Supplements, 12(1), 7–11.
<https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>

Lisante, T. A., Kizoulis, M., Nuñez, C., & Hartman, C. L. (2023). A 1% colloidal oatmeal OTC cream is clinically effective for the management of mild to moderate atopic dermatitis in Black or African American children. *Journal of Dermatological Treatment*, 34(1), 2241587.
<https://doi.org/10.1080/09546634.2023.2241587>

Luthfiana Prisma Martuti, Ida Nurjayanti, & Agus Rismanto. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lavender untuk Kualitas Tidur Pada Pasien Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Vitamin: Jurnal ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 17–25.
<https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i3.424>

Menekli, T., & Çevik, Y. (2021). Effect of lavender aromatherapy on pruritus, anxiety, and sleep quality of patients undergoing hemodialysis: A randomized controlled trial. *TMR Integrative Nursing*, 5(5), 163–169.
<https://doi.org/10.53388/TMRIN2021163169>

Santos-Alonso, C., Martín, M. M., Villanueva, R. S., García, L. Á., Gallardo, M. A. V., & Rubio, M. A. B. (2022). Pruritus in dialysis patients. Review and new perspectives. *Nefrología*, 42(1), 15–21.

Sari, D. W. J. W. (2022). OAT Lotion Reduces Itching Sensation Due to Pruritus in Hemodialysis Patients. *Journal of Complementary Nursing*, 1(3), 84–90.
<https://doi.org/10.53801/jcn.v1i3.47>

Setyaningrum, N., & Setyawan, A. (2023). EFFECTIVENESS OF LAVENDER AROMATHERAPY ON SLEEP QUALITY AND ANXIETY IN PATIENTS WHO UNDERGOING HEMODIALYSIS. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 4(1), 17–24.
<https://doi.org/10.55116/IJICM.V4I1.45>

Toruan, E. N. A. L., Tanjung, D., & Siregar, C. T. (2022). Effect of Oat Lotion Toward Itching Sensation in Hemodialysis Patients with Pruritus at Hospitals. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 216–230.

Verhaeghe, E., & Pereira, M. P. (2024). Chronic Kidney Disease and Itch. *Itch*, 9(1).
<https://doi.org/10.1097/ITX.0000000000000078>